

**REPRESENTASI MUHASABAH DALAM VIDEO KLIP BAND
PERUNGGU YANG BERJUDUL “33x”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Akhmad Agus Syaffi

NIM 21102010020

Dosen Pembimbing:

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si

NIP: 19780717 200901 1 012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-488/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI MUHASABAH DALAM VIDEO KLIP BAND PERUNGGU YANG BERJUDUL "33X"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD AGUS SYAFI'I
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010020
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 69ae76392fe1e



Penguji I

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69ae12ecf093d



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69ae6de18209e



Yogyakarta, 04 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69afb34b25f32

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Agus Syafii
NIM : 21102010020
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : REPRESENTASI MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI) DALAM VIDEO KLIP BAND PERUNGGU YANG BERJUDUL 33X

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP: 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Agus Syafii
NIM : 21102010020
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "REPRESENTASI MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI) DALAM VIDEO KLIP BAND PERUNGGU YANG BERJUDUL 33X" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 03 Februari 2026
Yang menyatakan,




Akhmad Agus Syafii
NIM 21102010020

MOTTO

"Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan bahkan, barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka."

(HR Al Hakim)

Sebutlah nama-Nya, Tetap di jalan-Nya

Kelak kau mengingat, Kau akan teringat

(Perunggu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan material, moral serta untaian doa yang tidak pernah putus kepada penulis.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada almamater yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, ridho, kesehatan, ilmu serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapat syafaatnya di *yaumul akhir*. Usainya penulisan skripsi ini tak bisa lepas dari banyak sekali pihak yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penggarapannya. Selanjutnya, dengan segenap rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di bawah ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, saran, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Seluruh informan yang bersedia untuk berbagi pengalaman dan diskusi bersama.
9. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kebutuhan moril maupun materil, serta senantiasa melangitkan lantunan do'a untuk keberhasilan penulis.
10. Seluruh teman KPI Angkatan 2021
11. Seluruh teman Kabinet Arkatama Generasi 14 SUKA TV dan Crew SUKA TV yang telah kebersamai penulis dalam belajar dunia broadcasting
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Akhmad Agus Syafii, NIM : 21102010020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi muhasabah dalam video klip band Perunggu yang berjudul "33x". Di tengah kemajuan era digital yang dibarengi dengan krisis moral, masyarakat sangat membutuhkan jangkar spiritual seperti konsep muhasabah, yang perlu disuntikkan ke dalam medium populer seperti video klip musik agar relevan dengan generasi muda. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif melalui pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi. Data dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dan dikaji menggunakan Teori Representasi Stuart Hall, Teori *Self-Concept* Carl Rogers, serta Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa video klip "33x" karya band Perunggu berhasil mengkonstruksi dan merepresentasikan konsep muhasabah Imam Al-Ghazali melalui siklus naratif yang terstruktur. Representasi ini bermula dari konflik psikologis intrapersonal antara *Self-Image* (sebagai pekerja yang terikat sistem) dan *Ideal Self* (sebagai anak yang ingin berbakti), yang kemudian memicu *Muhasabah* mendalam akibat janji yang diingkari. Fase ini melahirkan *Mu'aqabah* berupa sanksi diri saat pulang ke rumah yang kosong, dilanjutkan dengan *Mu'atabah* berupa teguran keras terhadap diri sendiri setelah membaca pesan terakhir sang ayah, dan bermuara pada *Mujahadah* untuk menyembuhkan batin serta memperjuangkan kembali citra dirinya. Secara sosial, narasi visual ini bertindak sebagai kritik terhadap sistem industrial yang menempatkan keamanan finansial di atas keamanan emosional dan spiritual. Secara keseluruhan, karya ini menjadi wujud *Dakwah Bil Hal* yang efektif dalam menerjemahkan nilai-nilai spiritual ke dalam bahasa visual kontemporer.

Kata Kunci: *Representasi, Muhasabah, Video Klip, Semiotika, Perunggu*

ABSTRACT

Akhmad Agus Syafii (21102010020), Islamic Communication and Broadcasting Study Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

This research aims to determine the representation of muhasabah (self-reflection) in the music video of the band Perunggu entitled "33x". Amidst the advancement of the digital era accompanied by a moral crisis, society is in dire need of a spiritual anchor such as the concept of muhasabah, which needs to be injected into popular mediums like music videos to remain relevant to the younger generation. This study utilizes an interpretative paradigm through a qualitative approach with content analysis. Data were analyzed using Roland Barthes' semiotics and examined using Stuart Hall's Representation Theory, Carl Rogers' Self-Concept Theory, and Peter L. Berger and Thomas Luckmann's Social Construction of Reality Theory.

Based on the analysis, it is concluded that the "33x" music video by Perunggu successfully constructs and represents Imam Al-Ghazali's concept of muhasabah through a structured narrative cycle. This representation begins with an intrapersonal psychological conflict between the Self-Image (as a worker bound by the system) and the Ideal Self (as a devoted son), which then triggers profound Muhasabah due to broken promises. This phase leads to Mu'aqabah in the form of self-sanction upon returning to an empty home, followed by Mu'atabah in the form of a severe self-reprimand after reading the father's last message, and culminates in Mujahadah to heal the inner self and fight to restore his self-image. Socially, this visual narrative acts as a critique of the industrial system that places financial security above emotional and spiritual security. Overall, this work serves as an effective embodiment of Dakwah Bil Hal (preaching by action/deed) in translating spiritual values into a contemporary visual language.

Keywords: Representation, Muhasabah, Music Video, Semiotics, Perunggu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
1. Kegunaan Teoritis.....	4
2. Kegunaan Praktis.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Representasi (Stuart Hall).....	12
2. Teori <i>Self Concept</i> (Carl Rogers).....	16
3. Teori Realitas Sosial	19
4. Konsep Muhasabah	22
5. Video klip	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Paradigma Penelitian.....	28
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
3. Subjek dan Objek Penelitian	29
4. Sumber Data	29

5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Analisa dan Interpretasi Data	31
7. Teknik Keabsahan Data	33
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	36
GAMBARAN UMUM	36
A. Profil Band Perunggu	36
B. Profil Video klip 33x	38
BAB III.....	41
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Sajian Data Analisis Semiotika Video Klip Band Perunggu Berjudul "33X" 41	
1. Fase Musyarahah.....	42
2. Fase Muraqabah	45
3. Fase Muhasabah	48
4. Fase Mu'aqabah	52
5. Fase Mu'atabah	55
6. Fase Mujahadah.....	59
B. Integrasi Antara Representasi Muhasabah, Psikologi, dan Realitas Sosial Dalam Video Klip 33 X.....	63
1. Representasi Muhasabah Video Klip "33x" dalam Perspektif Teori <i>Self Concept</i> Carl Rogers.....	63
2. Representasi Muhasabah Video Klip "33x" dalam Perspektif Teori Kontruksi Realitas Sosial (Berger & Luckman).....	68
3. Representasi Muhasabah Video Klip "33x" dalam Perspektif Teori Representasi Stuart Hall dengan Pendekatan Konstruksionis	73
4. Pembahasan Representasi Muhasabah Pada Video Klip Band Perunggu Yang Berjudul 33x dengan Penelitian Sebelumnya.....	79
BAB IV	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Band Perunggu.....	29
Gambar 2.2 Personel Band Perunggu.....	30
Gambar 2.3 Thumbnail Video Klip 33X.....	31
Gambar 3.1 Temuan penelitian Scene 1.....	38
Gambar 3.2 Temuan Penelitian Scene 2.....	41
Gambar 3.3 Temuan Penelitian Scene 3.....	45
Gambar 3.4 Temuan Penelitian Scene 4.....	49
Gambar 3.5 Temuan Penelitian Scene 5.....	53
Gambar 3.6 Temuan Penelitian Scene 6.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fase Musyaratahah scene 1.....	38
Tabel 3.2 Fase Musyarabah scene 2.....	41
Tabel 3.3 Fase Muhasabah scene 3.....	45
Tabel 3.4 Fase Mu'aqabah scene 4.....	48
Tabel 3.5 Fase Mu'atabah scene 5.....	52
Tabel 3.6 Fase Mujahadah scene 6.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital membawa lompatan kemajuan peradaban yang masif, di mana segala informasi dapat diakses melalui *smartphone*. Namun di balik layar perangkat pintar tersebut, tersembunyi krisis moral dan etika yang kian mengkhawatirkan. Kebebasan berekspresi di ruang maya sering kali disalahartikan menjadi kebebasan tanpa batas yang mengesampingkan adab dan empati. Fakta ini tergambarkan dengan jelas pada laporan yang dikutip *Voice of America Indonesia* tentang *Digital Civility Index* (DCI) yang dirilis oleh Microsoft pada tahun 2021, di mana tingkat kesopanan pengguna internet Indonesia dinilai sangat rendah, menempati peringkat ke-29 dari 32 negara yang disurvei. Laporan tersebut menyoroti tiga risiko utama yang paling sering dijumpai, yakni penyebaran hoaks dan penipuan daring, ujaran kebencian, serta diskriminasi.¹ Diperkuat oleh data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) RI mengenai tingginya laporan konten negatif dari tahun ke tahun dengan total 3.761.730 konten negatif per tahun 2018 sampai 2023.² Fenomena ini menjadi alarm keras bahwa kemajuan teknologi di tengah masyarakat belum sepenuhnya diimbangi dengan kedewasaan moral dan etika penggunaannya.

¹ Eva Mazreiva, "Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk Se-Asia Tenggara," *Voice of America Indonesia*, last modified 2021, diakses pada 4 Maret 2026, <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>.

² Kominfo, "Siaran Pers No. 312/HM/KOMINFO/09/2023 Tentang Sampai 17 September 2023, Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif," *Komdigi.Go.Id*, last modified 2023, diakses pada 4 Maret 2026, <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-312-hm-kominfo-09-2023-tentang-sampai-17-september-2023-kominfo-tangani-3-7-juta-konten-negatif>.

Menghadapi gejala etika di era disrupsi informasi ini, masyarakat terutama generasi muda sebagai generasi digital sangat membutuhkan sebuah jangkar spiritual dan psikologis untuk mengembalikan kesadaran diri. Dalam perspektif Islam, mekanisme pengendalian dan evaluasi diri ini dikenal dengan esensi muhasabah. Muhasabah juga dikenal sebagai konsep refleksi perbuatan yang memperhatikan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan oleh individu.³ Muhasabah tidak hanya dilakukan dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan personal. Dalam praktiknya, muhasabah membantu seseorang untuk menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan mendekatkan diri kepada nilai-nilai kebaikan.⁴

Upaya untuk menggaungkan kembali urgensi muhasabah di tengah masyarakat modern tentu membutuhkan medium penyampaian yang relevan. Pesan moral tersebut perlu disuntikkan ke dalam produk budaya populer, seperti karya audio visual berupa video klip musik, agar memiliki daya gugah emosional dan jangkauan luas pada kalangan generasi muda. Sejauh ini, banyak kajian akademik yang telah membahas mengenai konsep spiritualitas, nilai-nilai Islam, dan pesan religi pada video klip. Salah satu contoh studi terdahulu adalah penelitian yang ditulis oleh Malarda Ramadhan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Semiotika Nilai-nilai Islam Dalam Video Klip ‘Deen Assalam’ (Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)”.⁵

³ Anas Ahmad Kazron, “Takziyatun Nafs,” *Jakarta Timur: Akbar Media* (2010): 154.

⁴ Musfichin, “Muhasabah Sebagai Pengembangan Psikologi Islam,” *Jurnal Studia Insania* 11, no. 2 (2023): 93–105.

⁵ M Ramadhan, “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Assalam”(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan),” *Univesitas Islam Riau* (2021).

Akan tetapi, dalam lanskap kajian akademik tersebut, studi yang secara khusus menyoroti representasi muhasabah di dalam media populer terutama video klip musik bisa dikatakan masih tergolong sangat minim. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang krusial untuk dieksplorasi. Berangkat dari urgensi krisis etika digital di masyarakat dan celah akademik tersebut, penelitian ini difokuskan untuk membedah bagaimana nilai-nilai muhasabah direpresentasikan secara visual dan simbolik di dalam video klip yang hadir sebagai bentuk respons kreatif sekaligus medium dakwah alternatif di era modern.

Salah satu contoh penerapan dari representasi muhasabah dalam budaya modern ini adalah karya musik dari band Perunggu yang berjudul “33x”. Band Perunggu selain menjadikan video klip sebagai alat promosi, juga digunakan untuk sarana pendukung visual yang dapat memperkuat makna lagunya tersebut.⁶ Dalam video klip tersebut, tema yang diangkat adalah realitas pekerja rantau dan penyesalan terhadap kesalahan yang diperbuat. Penulis melihat konsep muhasabah dalam video klip 33x, sehingga penulis menjadikan video klip “33x” karya band Perunggu tersebut sebagai subjek pada penelitian ini.

Video klip yang bercerita tentang kehidupan anak yang merenungi kesalahannya ketika dia sibuk dengan pekerjaannya dan tidak bisa menemani waktu senja ayahnya tersebut, menghadirkan konsep yang unik dan penuh makna. Di mana visual yang ditampilkan justru berlawanan dengan kesan awal dari judulnya 33x yang identik dengan dzikir kepada Allah. Sebaliknya, video klip ini malah

⁶ Rifqi Adia Lazary, Oki Achmad Ismail, and Dimas Satrio W, “Analisis Makna Dalam Lirik Lagu ‘ Selaras ’ Karya Kunto Aji Dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure,” *Jurnal e-Proceeding of Management* 9, no. 4 (2022).

menyuguhkan narasi yang lebih personal dan emosional melalui perjalanan refleksi diri seorang anak yang mengalami kehilangan ayahnya dengan menghadirkan refleksi mendalam tentang proses muhasabah tokoh pada cerita.

Dari penjelasan di atas, penulis menganggap bahwa pembahasan mengenai representasi muhasabah sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Dengan penelitian ini penulis berharap menambah wawasan terkait kajian media visual, khususnya dalam melihat bagaimana nilai-nilai spiritual disampaikan dalam media modern seperti video klip. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Representasi Muhasabah dalam Video Klip Band Perunggu yang berjudul 33x”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni bagaimana representasi muhasabah dalam video klip band Perunggu yang berjudul 33x tersebut ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi muhasabah dalam video klip band Perunggu yang berjudul “33x”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu komunikasi pada Program Studi Komunikasi Dan

Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian terkait semiotika yang membahas tentang video klip. Serta menjadi tambahan wawasan teoritis bagi para akademisi dan menjadi rujukan untuk penelitian ke depannya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga dakwah maupun grup musik yang ingin menyuarakan nilai-nilai spiritual dan moral di kalangan generasi muda, khususnya melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka, salah satunya lewat media populer seperti video klip musik.

E. Kajian Pustaka

Pertama jurnal berjudul "*Family Meanings in Perunggu's '33X' Music Video: The Study of Semiotic Analysis Roland Barthes*" yang diteliti oleh Komang Oka Dharma, dkk.⁷ Penelitian ini membahas tentang makna kekeluargaan dalam video klip band Perunggu "33x". Dalam penelitian tersebut ditemukan bawasanya makna kekeluargaan sebagai hubungan yang abadi dan tidak terpengaruh oleh waktu seperti, kegembiraan sang ayah ketika berbicara dengan putranya dan ingatan sang ayah tentang masa kecil putranya melalui pembukaan album foto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian yaitu video klip band Perunggu "33x". Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini Komang hanya mengangkat makna kekeluargaan dalam video klip, sedangkan dalam penelitian yang ingin peneliti lakukan akan membahas tentang

⁷ Analysis Roland Barthes, "Family Meanings in Perunggu 's' 33X ' Music Video : The Study of Semiotic," no. 1 (2024): 13–27.

pada representasi muhasabah video klip band perunggu “33x”. Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti melihat dari video klip 33x tersebut memiliki aspek keislaman yakni muhasabah. Peneliti mencoba membongkar bagaimana muhasabah dalam video klip tersebut direpresentasikan dengan menggunakan berbagai teori-teori komunikasi seperti teori komunikasi intrapersonal, dan teori konstruksi realitas sosial.

Kedua, penelitian dengan judul “*Exploring Music Video Experiences and Their Influence on Music Perception*” yang ditulis oleh Johanna N. Dasovich Wilson, Marc Thompson dan Suvi Saarikallio.⁸ Dalam jurnal tersebut, membahas bagaimana pengalaman audiovisual tersebut memengaruhi persepsi terhadap makna musik dan reaksi emosional penonton. Dalam penelitiannya tersebut, penulis mengembangkan sebuah kerangka bernama IARR (*Intention, Attention, Reaction, Retention*) yang membagi pengalaman MV (*music video*) ke dalam empat tahapan temporal, yang sangat relevan dalam memahami relasi antara unsur visual dan persepsi musikal. Dari hal tersebut, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman menonton video musik bukan hanya hiburan, tetapi turut membentuk cara pendengar memaknai musik secara emosional dan simbolis. Persamaan studi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus keduanya yang membahas video klip sebagai konstruksi sosial dan media yang mengandung makna. Keduanya melihat bahwa makna lagu/video tidak berdiri sendiri, tetapi dikonstruksi melalui konteks, interpretasi, dan pengalaman penonton. Selain itu,

⁸ Johanna N. Dasovich-Wilson, Marc Thompson, and Suvi Saarikallio, “Exploring Music Video Experiences and Their Influence on Music Perception,” *Music and Science* 5, no. August 2022 (2022).

media tidak hanya menyampaikan musik, tetapi juga makna tambahan melalui unsur visual seperti narasi, simbol, dan ekspresi visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa aspek seperti tujuan, metode penelitian, objek studi, dan juga fokus kajian. Penelitian yang dilakukan Johanna tersebut Menjelaskan pengalaman audiens menonton MV dan pengaruhnya terhadap persepsi musik secara umum, sedangkan peneliti Menganalisis representasi muhasabah dalam video klip 33x karya band Perunggu. Dari hal tersebut, peneliti melihat bahwa jurnal yang ditulis Johanna tersebut berfokus pada pengalaman umum terhadap MV, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik menyoroti makna religius dan spiritual, yaitu muhasabah, yang jarang dibahas dalam konteks video musik populer Indonesia.

Ketiga, penelitian oleh Anggawirya dkk. yang berjudul *Representation of Cultural Values in Digital Content Through a Grounded Theory Approach to Cultural Creators on Tiktok* yang mengkaji representasi nilai-nilai budaya dalam konten digital, khususnya pada platform TikTok, menggunakan pendekatan *grounded theory*.⁹ Penelitian ini mengungkap bahwa representasi budaya tidak hanya menjadi ajang ekspresi visual, tetapi juga sarana pendidikan non-formal dan refleksi sosial melalui kategori utama *educational and reflective impact*. Aspek seperti *presentation strategy, cultural tolerance, audience interaction, dan digital communication ethics* menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran kultural audiens. Persamaan studi penelitian ini dengan penelitian yang

⁹ Arin Mantara Anggawirya, Rosalia Floriani, and Abdurrahman Shaleh Reliubun, "Representation of Cultural Values in Digital Content Through a Grounded Theory Approach to Cultural Creators on Tiktok" 4, no. 2 (2025): 119–131.

direncanakan peneliti terletak pada kajian terkait representasi pada makna dalam media visual digital. Perbedaannya jurnal tersebut berfokus kepada representasi nilai budaya dalam konten Tiktok, sedangkan peneliti berfokus pada representasi muhasabah dalam video klip yang diunggah di Youtube. Dari hal tersebut, peneliti menemukan kebaruan dengan menempatkan video musik sebagai ruang representasi spiritualitas modern, menjembatani antara hiburan dan renungan personal.

Keempat, penelitian oleh Tiara Hanandita dkk. dalam jurnal *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* berjudul "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Sex Education" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam film "*Sex Education Season 1*".¹⁰ Fokus utama dari penelitian ini adalah pada representasi pendidikan seksualitas di kalangan remaja melalui simbol-simbol yang muncul dalam adegan, dialog, serta karakter dalam film. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat banyak ketidaktahuan, mitos, dan kebingungan yang dialami remaja terkait seksualitas karena minimnya edukasi formal dari keluarga maupun sekolah. Persamaan studi ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah keduanya menggunakan teori analisis yang sama yakni analisis semiotika Roland Barthes, dan menjadikan media visual sebagai objek kajian di mana tanda, simbol, dan narasi visual menjadi bahan utama analisis. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema dan objek penelitian. Studi ini membahas tema

¹⁰ Tiara Hanandita., "Analisis Semiotika Roland Barther Pada Film Sex" 12, No. 2 (2022): 174-183.

terkait pendidikan seksualitas remaja, dan peneliti membahas tema terkait muhasabah dan refleksi diri. Objek penelitian studi jurnal ini mengambil media visual film, sedangkan peneliti mengambil video klip. Dari hal tersebut, peneliti menganggap bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dengan menghadirkan kajian semiotika terhadap tema muhasabah yang belum banyak disentuh dalam analisis video klip musik populer Indonesia, apalagi melalui perspektif Barthes.

Kelima, jurnal yang berjudul *Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency* yang ditulis oleh Iqbal Syafri, Hudzaifah Achmad Qotadah,¹¹ dan Adang Darmawan Achmad. Penelitian kualitatif ini membahas tentang bagaimana muhasabah bisa berdampak positif dalam menanggulangi kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembahasan terkait muhasabah sebagai topik utama penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dibahas, di mana penelitian ini menggunakan subjek kenakalan siswa disekolah, sedangkan penulis menggunakan subjek video klip sebagai penelitian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu mengkaji muhasabah melalui representasi visual dalam video klip musik, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas muhasabah dalam konteks kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memanfaatkan media populer sebagai objek kajian, serta menggunakan analisis semiotika untuk

¹¹ Iqbal Syafri, Hudzaifah Achmad Qotadah, and Adang Darmawan Achmad, "Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency," *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 126–138.

mengungkap makna-makna simbolik yang merepresentasikan muhasabah, sehingga memperluas kajian muhasabah ke ranah komunikasi visual dan budaya populer.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mardziah Binti Zulkifli dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumiddin)".¹² Penelitian tersebut merupakan studi kepustakaan yang berfokus pada pendalaman makna, tujuan, serta relevansi muhasabah dalam kehidupan modern berdasarkan perspektif Imam al-Ghazali. Kesamaan antara penelitian Ainul Mardziah dengan penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang sama-sama mengkaji mengenai konsep muhasabah diri. Keduanya menempatkan nilai-nilai introspeksi, evaluasi diri, dan pertanggungjawaban hamba terhadap Sang Pencipta sebagai inti dari analisis yang dilakukan. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan perspektif teoretis yang bersumber dari pemikiran Imam al-Ghazali, khususnya bagaimana ia mengonstruksi muhasabah sebagai proses penyucian jiwa melalui pengawasan niat sebelum beramal dan perhitungan hasil setelah beramal. Relevansi muhasabah dalam kehidupan modern juga menjadi titik temu, di mana kedua penelitian melihat urgensi praktik spiritual ini sebagai penawar terhadap kelalaian manusia di tengah kemajuan zaman.

Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada objek material dan fokus analisisnya. Penelitian Ainul Mardziah merupakan penelitian kualitatif

¹² Ainul Mardziah, "KONSEP MUHASABAH DIRI MENURUT IMAM AL-GHAZALI," *FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI* (Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018).

deskriptif yang berorientasi pada studi teks terhadap kitab *Ihya' Ulumiddin* untuk membedah konsep asli al-Ghazali secara mendalam. Sementara itu, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menerapkan konsep tersebut pada media audiovisual, yaitu menganalisis bagaimana representasi muhasabah diwujudkan melalui lirik dan visual dalam videoklip band Perunggu yang berjudul "33x". Jika Mardziah berfokus pada tataran filosofis dan normatif dari literatur klasik, penelitian ini lebih berfokus pada tataran representasi budaya populer untuk melihat bagaimana konsep muhasabah tersebut dimaknai kembali dalam konteks ekspresi seni kontemporer.

Ketujuh, Penelitian yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kajian ini dilakukan oleh Faliqul Isbakh Annaba dan Rinta Arina Manasikana dalam jurnal berjudul *"The representation of submission in the music video of '33x' by Perunggu"*.¹³ Persamaan utama antara penelitian Annaba dengan penelitian ini terletak pada objek material yang dikaji, yaitu videoklip lagu "33x" karya band Perunggu. Kedua penelitian ini sama-sama berangkat dari keresahan kaum urban atau pekerja kantoran yang mencari sumber spiritualitas di tengah rutinitas kerja yang melelahkan. Selain itu, terdapat kesamaan dalam penggunaan landasan teoretis dari Imam Al-Ghazali untuk membedah kedalaman makna spiritual dalam karya tersebut. Annaba menggunakan tiga tingkat *tawakal* al-Ghazali mulai dari rasa percaya penuh, ketergantungan layaknya anak pada ibunya, hingga kepasrahan total seperti mayat di tangan pemandinya untuk menganalisis narasi visual dalam videoklip tersebut.

¹³ Faliqul Isbakh Annaba and Rinta Arina Manasikana, "The Representation of Submission in the Music Video of ' 33x ' by Perunggu," *Proceedings International Conference on Health Science and Technology* 1 (2025).

Meskipun memiliki objek material yang sama, terdapat perbedaan mendasar pada fokus konsep atau objek formal yang digunakan. Penelitian Annaba berfokus pada representasi konsep penyerahan diri atau *submission (tawakal)*. Annaba membedah bagaimana sang tokoh utama dalam videoklip, yang digambarkan sebagai seorang pelaut, berjuang menyeimbangkan upaya maksimal (*ikhtiar*) dengan hasil akhir yang ia serahkan sepenuhnya kepada Tuhan, terutama saat menghadapi kematian ayahnya. Di sisi lain, yang menjadi perbedaan adalah, peneliti ini lebih menitikberatkan pada representasi konsep muhasabah. Perbedaan ini menjadi krusial karena meskipun *tawakal* dan *muhasabah* saling berkaitan dalam payung besar tasawuf Al-Ghazali, *muhasabah* lebih menekankan pada proses evaluasi kritis terhadap amal dan niat sebelum serta sesudah melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, jika penelitian Annaba melihat bagaimana tokoh dalam videoklip "berserah" atas takdir, penelitian ini lebih dalam menganalisis bagaimana visual dan lirik lagu tersebut merepresentasikan proses "perhitungan diri" dan pembersihan jiwa tokohnya di tengah dinamika kehidupan urban.

F. Kerangka Teori

1. Teori Representasi (Stuart Hall)

Secara bahasa, representasi berasal dari kata *representation* yang berarti perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan. Menurut Stuart Hall, representasi adalah kemampuan menggambarkan sesuatu, dan ini menjadi vital karena budaya dikonstruksi oleh makna dan bahasa. Dalam proses ini, bahasa berfungsi sebagai wujud dari representasi

simbolis itu sendiri.¹⁴ Dengan kata lain, representasi dapat diartikan sebagai suatu simbol (kata, gambar, dan lainnya) untuk mewakili atau menggambarkan suatu hal yang diciptakan oleh adanya konstruksi budaya yang menyebabkan timbulnya makna dan bahasa yang berfungsi sebagai wujud dari representasi simbol itu sendiri. Dalam praktiknya, ketika seseorang menonton sebuah video klip musik, seperti elemen visual seperti kostum, warna pencahayaan, hingga gerak tubuh penyanyi merupakan representasi dari identitas atau pesan emosional lagu tersebut. Misalnya, penggunaan warna hangat seperti kuning, oranye, atau kemerahan dalam video klip berfungsi sebagai representasi simbolis dari rasa akrab yang memberi kesan kedekatan yang ingin dikomunikasikan oleh sang pembuat video klip kepada penontonnya.

Penelitian ini berfokus pada teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Inti dari teori ini adalah bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Menurut Hall, representasi merupakan cara untuk merepresentasikan budaya melalui makna dan bahasa, di mana bahasa dipandang sebagai simbol atau bentuk representasi itu sendiri. Representasi memainkan peran penting dalam proses penciptaan dan pertukaran makna di antara anggota suatu budaya. Dengan kata lain, representasi adalah sarana untuk mengekspresikan ide atau konsep yang ada

¹⁴ Stuart Hall, "Dorothy Hobson," *Culture, Media, Language* (2005): 18–20.

dalam pikiran melalui penggunaan bahasa.¹⁵ Stuart Hall menegaskan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam representasi, yaitu:

a. Pendekatan Reflektif

Dalam pendekatan ini, bahasa dianggap sebagai cermin yang memantulkan makna sebenarnya dari sesuatu yang ada di dunia. Pendekatan ini menyatakan bahwa bahasa bekerja sebagai refleksi langsung dari kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan norma-norma yang berlaku.¹⁶ Pendekatan ini nantinya digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual seperti latar tempat, pakaian, dan perilaku tokoh yang dianggap sebagai representasi jujur dari kehidupan nyata. Misalnya, jika video klip mengambil latar di lingkungan kumuh dengan pencahayaan alami, hal tersebut dipandang sebagai usaha pembuat video klip untuk memantulkan realitas kemiskinan tanpa distorsi.

b. Pendekatan Intensional

Berbeda dengan pendekatan reflektif, pendekatan ini berpendapat bahwa bahasa tidak sekadar mencerminkan realitas, melainkan membawa makna yang ditentukan oleh individu yang menggunakannya. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini, makna sebuah kata ditentukan oleh si pembicara, bukan oleh dunia luar.¹⁷ Dalam konteks analisis video klip, pendekatan intensional ini nantinya akan digunakan untuk membedah bagaimana pembuat karya (sutradara atau musisi) secara sadar

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Stuart Hall, "The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices," *London: Sage Publication* (1997): 13.

¹⁷ Ibid.

mengkonstruksi makna melalui elemen audio visual. Pendekatan ini diaplikasikan untuk menelusuri pesan personal dan motif kreator di balik pemilihan simbol tertentu seperti pencahayaan, properti, dan gerak tubuh. Melalui pendekatan ini, elemen visual diposisikan sebagai medium bagi kreator untuk mengkomunikasikan pandangannya sendiri sebagai pembuat kepada penonton.

c. Pendekatan Konstruksionis

Pendekatan ini menekankan bahwa makna dalam bahasa tidak bisa ditentukan secara mandiri oleh pengguna bahasa, melainkan harus dikonstruksi melalui interaksi dengan faktor lain. Makna muncul melalui interpretasi yang dilakukan oleh individu berdasarkan sistem representasi yang dipengaruhi oleh budaya dan interaksi sosial.¹⁸ Dalam konteks analisis video klip, pendekatan konstruksionis ini nantinya akan digunakan untuk membedah bagaimana elemen-elemen audio visual seperti simbol, gestur, properti, pencahayaan, dan lirik yang saling berinteraksi untuk membentuk atau mengkonstruksi sebuah pesan tertentu. Pendekatan ini akan diaplikasikan untuk mengamati bahwa makna dari sebuah adegan tidak berdiri sendiri, melainkan terikat pada realitas budaya yang dipahami bersama oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan konstruksionis yang melihat representasi sebagai proses aktif dalam membentuk makna, bukan sekadar cerminan dari realitas yang telah ada. Hall menawarkan dua

¹⁸ Ibid.

pendekatan dalam menganalisis representasi melalui konstruksionisme, yaitu pendekatan semiotik dan pendekatan diskursus. Dalam penelitian ini, pendekatan semiotik digunakan untuk memahami bagaimana representasi dibentuk dalam video klip “33x.”

2. Teori *Self Concept* (Carl Rogers)

Self concept atau konsep diri merupakan penilaian individu terkait dirinya sendiri yang mencakup fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Rogers mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi yang terorganisir dan konsisten mengenai diri sendiri. Konsep diri ini mencakup keyakinan tentang "aku" (the "I" or "me") dan hubungan "aku" dengan orang lain serta berbagai aspek kehidupan.¹⁹ Dapat dikatakan *self concept* Ini adalah gambaran mental yang individu miliki tentang siapa dirinya, apa kemampuannya, kelemahannya, dan apa yang membuat unik dari dirinya. Konsep diri tidak terbentuk saat lahir, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Rogers menyebutkan bahwa konsep diri umumnya terdiri dari tiga komponen utama yang saling terkait.²⁰

a. Citra Diri (*Self-Image*)

Citra diri adalah bagaimana individu melihat dirinya secara objektif, termasuk atribut fisik seperti tinggi, berat badan, warna rambut, peran sosial seperti anak, teman, mahasiswa, karyawan, dan ciri kepribadian

¹⁹ C. R. Rogers, *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory*. (Boston: Houghton Mifflin, 1951).

²⁰ Ibid.

seperti pemalu, ramah, atau pemikir. Roger beranggapan bahwa citra diri tidak selalu selaras dengan kenyataan, melainkan lebih merupakan persepsi subjektif seseorang terhadap siapa dirinya saat ini. Persepsi ini bisa bersifat positif, negatif, atau netral tergantung pada pengalaman hidup, interaksi sosial, dan nilai-nilai yang tertanam sejak kecil. Misalnya, seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dukungan dan pujian cenderung memiliki citra diri yang positif, seperti merasa bahwa dirinya cerdas, berharga, dan mampu. Sebaliknya, anak yang terus-menerus dikritik atau dibandingkan dengan orang lain bisa mengembangkan *self image* yang rendah, seperti merasa tidak cukup baik, tidak menarik, atau tidak dicintai.²¹

b. Diri Ideal (*Ideal Self*)

Ideal self atau diri ideal adalah representasi dari gambaran diri yang diharapkan, diidamkan, atau dicita-citakan oleh individu. Ini mencerminkan aspirasi, tujuan hidup, serta nilai-nilai yang diyakini penting oleh individu. Diri ideal melibatkan keyakinan tentang seperti apa seorang individu seharusnya, bagaimana ia seharusnya bertindak, dan seperti apa versi terbaik dari dirinya sendiri. Dalam praktiknya, *ideal self* dapat mencakup keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih bijak, lebih berani, lebih produktif, lebih menarik, atau lebih sukses. Rogers menekankan bahwa diri ideal seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, harapan keluarga, budaya, serta tokoh-tokoh panutan

²¹ Ibid.

yang dikagumi. Dalam banyak kasus, individu bisa saja menyerap ideal-ideal eksternal tanpa menyadari bahwa nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan jati dirinya.²²

c. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Self-esteem atau harga diri merupakan komponen emosional dari konsep diri yang menunjukkan seberapa besar seseorang menghargai, menerima, dan merasa berharga sebagai individu. Rogers menyatakan bahwa *self-esteem* sangat berkaitan dengan pengalaman individu dalam menerima cinta, penghargaan, serta penerimaan dari lingkungan terutama dari orang-orang yang bermakna seperti orang tua, teman, guru, atau pasangan. Harga diri yang tinggi menunjukkan bahwa individu merasa layak dicintai dan diterima meskipun memiliki kekurangan. Sebaliknya, harga diri yang rendah muncul ketika seseorang merasa dirinya tidak cukup baik, tidak pantas mendapatkan kebahagiaan, atau tidak memiliki nilai di mata orang lain. Perasaan ini bisa terbentuk dari pengalaman ditolak, diabaikan, atau terus-menerus gagal dalam memenuhi harapan sosial.²³

Dalam penelitian ini, teori *Self Concept* digunakan untuk memahami proses muhasabah tokoh dalam video klip 33x sebagai bentuk konflik antara *self image* dan *ideal self*. Ketegangan antara keduanya memicu refleksi diri yang menjadi inti dari muhasabah. Teori ini membantu menjelaskan bahwa

²² Ibid.

²³ Ibid.

representasi muhasabah dalam video tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga psikologis dan spiritual.

3. Teori Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial adalah proses manusia menciptakan realitas melalui interaksi sosial. Menurut Berger, konstruksi realitas sosial adalah proses di mana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas. Realitas diciptakan saat manusia berinteraksi dengan memberikan pesan, mengamati, mengevaluasi, dan menilai situasi berdasarkan cara mereka disosialisasikan. Melalui proses pemahaman dan pendefinisian peristiwa inilah, manusia menafsirkan realitas dan menegosiasikan makna.

Berger menyebutkan bahwa realitas dapat dilihat dari dua sisi yakni realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas objektif menganggap bahwa manusia dipengaruhi secara struktural oleh lingkungan tempat tinggalnya. Perkembangan manusia ditentukan secara sosial. Sedangkan realitas subjektif menganggap manusia adalah organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat dan bersifat interpretatif. Dalam hal ini, individu mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya.

Berger kemudian merumuskan dialektis yang terdiri dari tiga momen yang terjadi secara serentak yang digunakan untuk memahami lebih lanjut bagaimana realitas sosial terbentuk, yakni:

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah proses di mana manusia melalui aktivitasnya menciptakan dunia sosial. Tatanan sosial dilihat sebagai produk manusia yang terus-menerus dihasilkan. Proses ini merupakan sebuah keharusan mendasar, di mana manusia secara konstan mengekspresikan dirinya dalam aktivitas untuk menciptakan hubungan yang stabil dengan lingkungannya.²⁴ Kaitannya dengan video klip, pendekatan eksternalisasi ini digunakan untuk membongkar dan menjelaskan bahwa setiap detik adegan, ekspresi tokoh, dan sudut pengambilan gambar dalam video klip tersebut bukanlah sesuatu yang muncul tiba-tiba. Semuanya adalah hasil kerja sadar pembuat yang sedang menyalurkan pemahaman internalnya ke dalam bentuk karya video nyata, sehingga makna tersebut bisa dilihat, didengar, dan dikonsumsi oleh masyarakat luas di dunia sosial.

b. Objektivasi

Objektivasi adalah momen ketika produk dari aktivitas manusia tersebut dianggap sebagai kenyataan yang objektif dan terpisah dari pembuatnya. Institusi sosial menjadi perantara dalam proses objektivasi ini, sehingga realitas tersebut dipahami sebagai kenyataan oleh anggota masyarakat. Pengetahuan mengenai masyarakat ini menjadi perwujudan nyata yang di objektivikasi dan diproduksi secara berkelanjutan.²⁵ Dalam konteks analisis video klip, konsep objektivasi ini nantinya akan digunakan untuk membedah bagaimana sebuah video klip yang telah

²⁴ FA Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): hal. 6

²⁵ Ibid.

dirilis dan didistribusikan ke publik kini berdiri sendiri sebagai sebuah realitas objektif, terlepas dari niat awal penciptanya. Sebagai contoh, setelah proses syuting dan editing selesai, lalu video klip tersebut diunggah ke platform seperti YouTube atau ditayangkan di televisi, karya tersebut mengalami objektivasi. Video klip itu bukan lagi sekadar ide di kepala sutradara, melainkan sudah menjadi sebuah objek nyata berwujud digital yang memiliki eksistensinya sendiri di dunia sosial.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan tahap di mana individu menyerap kembali dunia objektif tersebut ke dalam kesadarannya, sehingga membentuk identitas dan pandangan dunianya. Melalui sosialisasi, baik primer (masa kanak-kanak) maupun sekunder (proses lanjutan), individu menjadi anggota masyarakat dan menjadikan struktur sosial sebagai bagian dari realitas subjektifnya.²⁶ Dalam konteks analisis video klip, konsep internalisasi ini nantinya akan digunakan untuk membedah bagaimana pesan, nilai, atau realitas yang disajikan dalam video klip tersebut diserap dan dimaknai oleh penontonnya. Pendekatan ini akan diaplikasikan untuk melihat video klip bukan sekadar tontonan pasif, melainkan sebagai agen yang mampu memengaruhi kesadaran individu. Misalnya, seorang penonton remaja menyaksikan adegan tokoh utama yang menyesali perbuatannya karena terlalu sibuk dengan dunia digital hingga mengabaikan orang-orang terdekatnya. Penonton tersebut mengamati

²⁶ Ibid.

mimik kesedihan, gestur penyesalan, dan suasana suram yang dibangun oleh pencahayaan dan musik.

Dalam penelitian ini, teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann digunakan untuk memahami bahwa nilai muhasabah dalam video klip 33x bukanlah sesuatu yang hadir secara alamiah, melainkan merupakan hasil dari proses konstruksi sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti melihat bagaimana makna spiritual seperti penyesalan, refleksi diri, dan kesadaran moral diciptakan oleh tokoh dalam video, ditampilkan sebagai simbol visual, lalu diterima sebagai kenyataan sosial oleh penonton.

4. Konsep Muhasabah

Muhasabah berasal dari kata *hasaba, yuhasibu, muhasabah* yang memiliki arti menghitung, hitungan. Sedangkan secara istilah muhasabah dapat diartikan sebagai bentuk perenungan diri dari segala perbuatan baik ataupun buruk yang telah dilakukan.²⁷ Istilah lain juga mengatakan bahwa muhasabah merupakan perenungan terhadap segala perbuatan sebelum Allah SWT melakukan hisab amal perbuatan di hari akhir nanti.²⁸ Jadi, dapat dikatakan bahwasanya muhasabah merupakan aktivitas introspeksi diri atas segala perilaku dan perbuatan baik ataupun buruk yang telah dilakukan.

Dalam Al Quran sendiri dalil-dalil tentang pentingnya bermuhasabah

²⁷ Anas Ahmad Karzon, "Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah Di Atas Manhaj Salafus Shalih)," *Jakarta Timur: Akbar Media* (2012). hal. 209

²⁸ Saifuddin Bachrun, "Manajemen Muhasabah Diri," *Bandung: PT Mizan Pustaka*. (2011). hal.35

dijelaskan pada surat Al-Hasyr ayat 18 dan surat At-Taubah ayat 126 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr: 18).

Lebih lanjut, Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa muhasabah merupakan bagian integral dari proses penyucian jiwa atau *Tazkiyatun Nafs*. Beliau membahasnya secara mendalam dalam kitab besarnya, *Ihya Ulumuddin*, khususnya pada bab yang membahas tentang *Muraqabah* dan *Muhasabah*. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa ada beberapa tahapan inti dalam muhasabah, yakni:

a. *Musyarathah*

Musyarathah menurut Imam Al-Ghazali dipahami sebagai langkah awal atau penetapan syarat yang dilakukan oleh seseorang kepada jiwanya sendiri sebelum memulai suatu amal atau aktivitas harian. Al-Ghazali menganalogikan proses ini seperti seorang pengusaha yang membuat perjanjian kerja dengan mitra bisnisnya, di mana ia menetapkan aturan-aturan main agar modal yang dimiliki seperti halnya umur dan waktu agar tidak terbuang sia-sia dan membuahkan keuntungan spiritual.²⁹ Dalam tahap ini, seseorang harus berbicara kepada dirinya sendiri dengan

²⁹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 4* (Beirut: Dar al-Fikr, 1985). *Kitab al-Muraqabah wa al-Muhasabah* hal. 419

memberikan instruksi tegas mengenai kewajiban apa saja yang harus ditunaikan dan larangan apa saja yang harus dihindari sepanjang hari tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan komitmen batin yang kuat agar setiap langkah yang diambil nantinya memiliki arah yang jelas dan terencana, sehingga potensi kemaksiatan atau kelalaian dapat diminimalisir sejak dalam pikiran..

b. *Muraqabah*

Muraqabah berarti pengawasan melekat secara terus-menerus terhadap jiwa saat seseorang sedang berada di tengah-tengah aktivitasnya. Ini merupakan kondisi mental di mana seseorang senantiasa menyadari bahwa setiap gerak-gerik, ucapan, bahkan lintasan batinnya berada di bawah pengawasan mutlak Allah SWT. Al-Ghazali menekankan bahwa *muraqabah* adalah penjaga bagi niat yang telah ditetapkan pada tahap *musyarahah*. Seseorang yang mempraktikkan *muraqabah* akan selalu merasa malu untuk berbuat buruk karena ia yakin Tuhan tidak pernah sedikit pun luput memandangnya, sehingga ia akan berusaha menjaga kualitas amalnya agar tetap tulus dan sesuai dengan koridor syariat.³⁰

c. *Muhasabah*

Muhasabah yang secara harfiah berarti perhitungan atau introspeksi mendalam di penghujung hari. Al-Ghazali mewajibkan setiap individu untuk meluangkan waktu khusus, biasanya sebelum tidur, guna melakukan audit terhadap seluruh modal umur yang telah digunakan

³⁰ Ibid.

dalam sehari semalam.³¹ Proses ini menuntut kejujuran total untuk menghitung berapa banyak ketaatan yang telah dilakukan dan seberapa sering kemaksiatan terjadi, serta mengevaluasi apakah ada waktu yang terbuang tanpa manfaat. Muhasabah bukan sekadar mengingat kesalahan, melainkan sebuah proses kritis untuk mengenali kelemahan diri secara objektif, sehingga seseorang tidak terjebak dalam rasa bangga diri atau tertipu oleh keinginan kosong yang menganggap dirinya sudah baik.

d. *Mu'aqabah*

Mu'aqabah atau pemberian sanksi kepada diri sendiri. Fase sanksi ini muncul apabila dalam proses perhitungan sebelumnya ditemukan adanya pelanggaran, kelalaian, atau janji yang dikhianati. Sanksi ini bukanlah bentuk penyiksaan fisik yang merusak, melainkan beban tambahan dalam ibadah yang bertujuan untuk mendidik dan mendisiplinkan hawa nafsu agar jera³². Misalnya, jika seseorang menyadari bahwa ia telah melakukan ghibah atau meninggalkan salat berjemaah karena malas, maka ia menghukum dirinya dengan berpuasa sunnah atau bersedekah dalam jumlah tertentu. Tujuan utama *mu'aqabah* adalah agar jiwa merasakan konsekuensi dari kesalahannya, sehingga di masa depan nafsu tersebut akan lebih patuh dan takut untuk mengulangi kesalahan yang sama karena tidak ingin menerima beban sanksi lagi.

e. *Mu'atabah*

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Mu'atabah adalah sebuah proses koreksi diri di mana seseorang memberikan teguran kepada jiwanya sendiri atas kelalaian, kesalahan, atau pelanggaran saat melakukan muhasabah, teguran ini biasanya dalam bentuk lisan. Al-Ghazali memosisikan mu'atabah sebagai langkah tegas ketika dalam muhasabah seseorang menemukan adanya kekurangan dalam ibadah atau perilaku, maka mu'atabah hadir sebagai bentuk penyesalan yang aktif agar jiwa merasa malu dan jera, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan.³³

f. Mujahadah

Mujahadah merupakan puncak dari perjuangan batin untuk memperbaiki kualitas diri secara berkelanjutan dan melawan kecenderungan buruk secara sungguh-sungguh. Mujahadah adalah upaya aktif untuk melatih jiwa agar terbiasa dengan kebaikan, meskipun pada awalnya terasa sangat berat dan menyakitkan bagi hawa nafsu. Al-Ghazali memandang mujahadah sebagai perang besar melawan ego, di mana seseorang harus memaksa dirinya untuk konsisten berada di jalan ketaatan meskipun godaan untuk kembali ke kebiasaan lama sangatlah kuat.³⁴

5. Video klip

Menurut Moller video klip merupakan sebuah film pendek atau video yang digunakan untuk mengiringi alunan musik, dan berfungsi sebagai media promosi dari sebuah album rekaman³⁵. Sedangkan menurut Dzyak

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Dan Moller, "Redefining Music Video," *Redefining Music Video* (2011) hal 11

menjelaskan bahwasanya video klip merupakan film pendek yang tersusun dari potongan gambar dengan alur yang padat, yang digunakan sebagai alat untuk menampilkan dan memasarkan musik yang berfungsi untuk meningkatkan penjualan album rekaman³⁶.

Menurut Colin Stewart dan Adam Kowaltzke industri musik pada dasarnya membagi video klip menjadi dua tipe, yakni *performance clip* dan *conceptual clip*³⁷.

a. Performance clip

Performance clip merupakan tipe video klip yang terfokus kepada band dan penyanyinya.

b. Conceptual clip

Conceptual clip merupakan tipe video klip yang terbentuk berdasarkan suatu tema tertentu. Biasanya dalam tipe ini, video klip memiliki plot dan alur cerita yang telah disusun sedemikian rupa, bisa berupa video ataupun kumpulan gambar yang di satukan. Penulis menganggap bahwa pada video klip perunggu yang berjudul 33x menggunakan tipe *conceptual clip* yang mana dalam tipe *conceptual clip* ini berfokus pada plot dan cerita.

³⁶ B Dzyak, *What I Really Want to Do on Set in Hollywood: A Guide to Real Jobs in the Film Industry* (Clarkson Potter/Ten Speed, 2010). hal. 11

³⁷ Adam Kowaltzke Colin Stewart, *Media: New Ways and Meanings* (Australia: John Wiley & Sons, 2007).

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis paradigma interpretatif. Paradigma ini menganut pada pemahaman bahwa realitas bersifat subjektif dan dibentuk oleh pengalaman, nilai, dan interpretasi individu terkait simbol dan makna.³⁸ Paradigma ini sangat relevan dengan penelitian ini karena objek yang dianalisis adalah video klip musik yang sarat dengan simbol visual, emosi, dan narasi personal, di mana makna tidak muncul secara eksplisit, tetapi harus diinterpretasikan melalui konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, paradigma interpretatif memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana nilai muhasabah direpresentasikan dan dimaknai secara subjektif melalui bahasa visual dan simbolik dalam video klip 33x.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konten analisis isi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena representasi muhasabah secara mendalam, melalui interpretasi terhadap elemen-elemen visual dan naratif dalam video klip. Sedangkan analisis isi digunakan sebagai teknik utama untuk menguraikan dan menginterpretasikan berbagai tanda, simbol, serta struktur naratif yang membentuk makna introspeksi diri dalam karya tersebut. representasi muhasabah pada video klip band perunggu yang berjudul 33x.

³⁸ Katrin Keller and Martin Zierold, "Konstruktivismus," *Lexikon der Geisteswissenschaften* 2, no. 1 (2011): 421–427.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah video klip band Perunggu yang berjudul 33x yang diunggah pada akun Youtube resminya, Perunggu Official. Sedangkan objek penelitian ini yakni representasi muhasabah dalam video klip band perunggu yang berjudul 33x yang terkandung dalam beberapa adegan kunci yang telah dipilih yang memiliki tanda-tanda bentuk muhasabah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk video klip resmi dari band Perunggu yang berjudul 33x dengan durasi delapan menit tiga puluh tiga detik yang diunggah pada 3 April 2024 di akun Youtube pribadinya. Peneliti memilih beberapa adegan kunci dalam video klip tersebut dan melakukan identifikasi secara berulang terhadap adegan kunci yang mengandung nilai muhasabah pada video klip dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Adegan yang menampilkan gestur, ekspresi, atau latar yang mengindikasikan proses perenungan, kesendirian, atau dialog internal tokoh.
- 2) Adegan yang menggunakan simbolisme visual seperti perjalanan, ruang kosong, atau benda-benda tertentu yang dapat diinterpretasikan sebagai representasi proses muhasabah.

- 3) Adegan yang menampilkan transisi atau perubahan suasana misalnya, dari kekacauan menjadi tenang, dari keramaian menjadi hening yang mengisyaratkan momen introspeksi atau penyelesaian batin.

Adapun data sekunder penelitian ini adalah dokumen yang berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan sumber-sumber yang membahas terkait makna-makna dalam video klip khususnya pembahasan tentang makna muhasabah dalam video klip.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis isi visual, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis isi visual dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati secara keseluruhan dan berulang-ulang video klip 33x yang di unggah pada Youtube akun Perunggu Official untuk mencatat beberapa adegan kunci yang merepresentasikan muhasabah dengan menggunakan konsep muhasabah imam al Ghazali yang memiliki 6 fase yakni, musyarathah, muraqabah, muhasabah, mu'aqabah, mu'atabah, serta mujahadah.

Berdasarkan fase-fase tersebut, peneliti bisa mendapatkan beberapa adegan kunci yang nantinya akan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pada bagian dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan sumber dari berbagai dokumen visual seperti video klip 33x, dan lirik lagu, serta informasi pendukung dari sumber lain sebagai data pelengkap seperti cuplikan wawancara band Perunggu. Sedangkan pada studi pustaka, peneliti akan

mendalami landasan teoritis yang berkaitan dengan semiotika, representasi, muhasabah, dan video klip.

6. Analisa dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan Analisis semiotika sebagai alat utama dalam menganalisis sumber data utama yang berupa dokumen video klip band perunggu yang berjudul 33x. Semiotika sendiri adalah studi tentang tanda dan makna yang dihasilkan melalui tanda-tanda itu sendiri. Menurut Preminger semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁹

Salah satu tokoh yang terkenal dalam pengembangan semiotika adalah Roland Barthes. Barthes merupakan seorang ahli semiotika terkemuka, mengembangkan pendekatan semiotika yang dikenal dengan konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Roland menggambarkan konsep semiotikanya ke dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1. 1 *Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes*

1. <i>Signifier</i> (Penanda) Bentuk fisik (Scene dalam video klip)	2. <i>Signified</i> (Petanda) Apa yang terlihat dari scene video klip tersebut (konsep)
---	--

³⁹ Alex Sobur, "Analisis Teks Media," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2012): 95–96.

<p>3. <i>Denotative sign</i> (Tanda Denotatif) makna literal ketika melihat scene video klip tersebut</p>	
<p>4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)</p>	<p>5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotasi) (sesuatu yang lebih luas dari scene video klip tersebut, bisa berupa pemahaman terhadap sosial budaya, histori, mitos, dan lain-lain.)</p>
<p>6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)</p>	

Dari tabel diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) dibentuk melalui hubungan antara penanda (1) dan petanda (2). Pada saat yang sama, tanda denotatif mempengaruhi penanda konotatif (4) untuk melahirkan petanda konotatif (5). Dan setelahnya petanda konotatif akan menghasilkan tanda konotatif (6), dan tanda konotasi akan menghasilkan keterbukaan makna.⁴⁰

Pendekatan Roland Barthes memberikan kerangka analisis yang menyeluruh untuk memahami bagaimana penggambaran nilai muhasabah ditampilkan dalam video klip "Perunggu 33x." Dengan mengintegrasikan analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini dapat Menafsirkan tanda-tanda visual dan audio dalam video klip, mengungkap makna tersirat nilai muhasabah pada video klip 33x karya band perunggu tersebut.

Dengan tahapan serta penjelasan di atas maka peneliti akan menggunakannya dalam penelitian ini. Sebagai contoh scene Bimo yang sedang merenung di sebuah kapal yang terombang-ambing karena kehilangan

⁴⁰ Pundra Rengga, *Komunikasi Visual* (banyumas: Zahira media publisher, 2021). 15-35

ayahnya. Dari contoh scene tersebut dapat dikatakan bahwa (1) foto itu sendiri. (2) isi atau konsep yang bisa terlihat oleh mata, dari scene tersebut bisa terlihat konsep yang diangkat adalah tema tentang seorang anak yang sedang merasa kehilangan ayahnya yang sudah meninggal. Dengan demikian (1) dan (2) menghasilkan makna denotatif (3) kemudian mempengaruhi (4) untuk melahirkan (5) yang dalam penelitian ini akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan prosedur dari Roland Barthes untuk menemukan (6) kemudian menganalisis mitos untuk menghasilkan keterbukaan makna.

Analisis Roland Barthes ini digunakan karena sangat relevan dalam menganalisis teks visual, seperti video klip musik, karena video klip sering kali menggunakan simbol dan tanda untuk menyampaikan pesan dan emosi tertentu. Peneliti menganggap bahwa dengan konsep yang diberikan Barthes yakni tingkat denotasi, konotasi, dan mitos tersebut dapat menggali kedalaman makna yang ada. Dalam konteks muhasabah, makna tidak hanya muncul dari apa yang terlihat misalnya tokoh menangis, tapi juga dari simbol-simbol yang menyiratkan perenungan, kesadaran, atau penyesalan. Pendekatan Barthes ini memungkinkan peneliti menggali makna muhasabah yang tidak disampaikan secara eksplisit.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.⁴¹ Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan berbagai sumber data guna memperoleh perspektif yang lebih kaya dan menyeluruh terhadap representasi muhasabah dalam video klip 33x oleh band Perunggu. Sumber data meliputi:

- 1) Video klip 33x sebagai objek utama analisis.
- 2) Lirik lagu 33x sebagai pendukung makna visual.
- 3) Artikel atau ulasan dari media yang membahas lagu dan video klip tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Untuk memperkuat validitas data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yakni:

- 1) Analisis isi visual terhadap elemen-elemen simbolik, sinematik, dan naratif dalam video klip.
- 2) Analisis teks terhadap lirik lagu untuk mengidentifikasi makna tematik yang mendukung visualisasi muhasabah.
- 3) Studi dokumentasi, seperti artikel, wawancara, atau ulasan dari media yang berkaitan dengan proses kreatif lagu/video tersebut.

⁴¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Gambaran Umum

Pada BAB kedua ini berisi tentang gambaran umum, meliputi profil band perunggu dan karya video klip lagu 33x.

BAB III Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjabarkan hasil dari analisis semiotika Roland Barthes terhadap representasi muhasabah pada video klip band perunggu yang berjudul 33x, yang kemudian dibahas menggunakan teori representasi, self concept, dan realitas sosial.

BAB IV Penutup

Pada bagian ini peneliti menutup penelitiannya dengan penjabaran kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes dan pembahasan teoritis menggunakan kerangka Teori Representasi Stuart Hall yang menjelaskan bagaimana seluruh pergulatan psikologis dan sosiologis Bimo pada video klip tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan dikonstruksi melalui sistem tanda dan simbol visual. Video klip bertindak sebagai sistem yang secara aktif dalam membentuk makna *muhasabah* dan spiritualitas modern, di mana penonton diajak untuk ikut menafsirkan pesan dari rangkaian visual tersebut.

Serta dalam pandangan teori *Self-Concept* Carl Rogers yang menyoroti dinamika psikologis Bimo, di mana krisis batin dan proses muhasabah terjadi akibat ketidakselarasan antara Ideal Self yang menginginkan menjadi anak berbakti yang selalu hadir di sisi Ayahnya, dengan Self-Image dengan kenyataan sebagai perantau yang jauh dari keluarga. Kesenjangan kedua aspek ini menciptakan tekanan emosional yang menyakitkan dan memicu perenungan diri yang mendalam.

Ditambah lagi pandangan teori Konstruksi Realitas Sosial Berger & Luckmann yang melihat bahwa konflik Bimo dipahami sebagai benturan antara realitas subjektif keluarga sebagai internalisasi nilai memuliakan orang tua dan realitas objektif dunia industri yang menjadi mitos bahwa kerja keras perantauan adalah bentuk tanggung jawab yang harus di kerjakan. Fase muhasabah muncul saat subjek secara kritis mempertanyakan dan membongkar konstruksi sosial yang memaksanya mengorbankan ikatan emosional demi keberhasilan materi.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video klip "33x" karya band Perunggu berhasil mengkonstruksi dan merepresentasikan konsep *muhasabah* menurut imam Al- Ghazali melalui siklus naratif yang terstruktur. Representasi *muhasabah* ini berawal pada konflik psikologis *intrapersonal* Bimo, yaitu ketidakselarasan antara *Self-Image* sebagai pekerja yang terikat sistem sebagai bentuk cerminan *Muraqabah* dan *Ideal Self* sebagai anak berbakti yang divisualisasikan melalui kilas balik kehidupannya bersama sang ayah sebagai bentuk *Musyarathah*. Kehancuran konsep diri ini memicu *Muhasabah* mendalam, karena membuat kesalahan dengan mengingkari janji untuk pulang, kemudian melahirkan *Mu'aqabah* dengan pulang kembali ke rumah yang kosong sebagai bentuk pemberian sanksi diri. Fase ini memuncak pada saat Bimo membaca buku berisi catatan terakhir dari ayahnya yang membentuk sidang internal, di mana *Self Image*-nya yang penuh kelalaian dipaksa untuk mengakui kesalahannya di hadapan *Ideal Self* yang menginginkan kedamaian bagi sang ayah sehingga menimbulkan *Mu'atabah* berupa teguran keras dan kecaman terhadap diri sendiri atas kelalaiannya. Lewat pesan pada buku catatan terakhir dari ayahnya juga yang menimbulkan kesungguhan kembali untuk tetap memperjuangkan *self image*-nya sebagai bentuk *mujahadah* dan penyembuhan batinnya atas ke gagalnya dalam memperjuangkan *ideal self*-nya. Secara sosial, narasi ini berfungsi sebagai kritik dekonstruktif terhadap realitas sosial yang di objektivasi oleh sistem industrial, yang menempatkan keamanan finansial di atas keamanan spiritual dan emosional. Sedangkan secara kontekstual, video klip ini merupakan wujud *Dakwah Bil Hal* yang efektif, menerjemahkan pilar-pilar spiritual *muhasabah* ke dalam bahasa

visual yang personal. Dengan demikian, video klip "33x" menjadi contoh penting bagaimana media populer dapat memperluas ruang spiritualitas dalam budaya kontemporer, menyampaikan ajaran moral dan introspeksi melalui resonansi emosional yang universal.

B. Saran

1. Untuk memperkaya literatur kajian visual musik populer, disarankan untuk melakukan studi komparatif yang membandingkan representasi spiritualitas tasawuf seperti *Muhasabah* pada videoklip "33x" dengan karya-karya audiovisual dari musisi Indonesia lainnya. Hal ini penting untuk memetakan bagaimana industri kreatif kontemporer secara kolektif membongkar atau justru dapat mereproduksi konten-konten spiritualitas sebagai salah satu bentuk penerapan *dakwah bil hal*.
2. Penelitian ini mengkaji makna dari sisi semiotika pada video klip. Disarankan, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi resepsi lebih mendalam untuk melihat bagaimana penonton, khususnya para perantau atau pendengar setia band Perunggu dapat memaknai dan menginternalisasi pesan *Muhasabah* dan konsep diri yang ada di dalam videoklip tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Anggawirya, Arin Mantara, Rosalia Floriani, and Abdurrahman Shaleh Reliubun. "Representation of Cultural Values in Digital Content Through a Grounded Theory Approach to Cultural Creators on Tiktok" 4, no. 2 (2025): 119–131.
- Annaba, Faliqul Isbakh, and Rinta Arina Manasikana. "The Representation of Submission in the Music Video of '33x' by Perunggu." *Proceedings International Conference on Health Science and Technology* 1 (2025).
- Arraya, Fabian Roja. "Perjalanan Hidup Yang Terekam Dalam 'Memorandum' Perunggu." Last modified 2022. <https://www.gilanada.com/perjalanan-hidup-yang-terekam-dalam-memorandum-perunggu/>.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. "Budaya Jawa Dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 7(2) (2024): 440–449.
- Bachrun, Saifuddin. "Manajemen Muhasabah Diri." *Bandung: PT Mizan Pustaka*. (2011).
- Barthes, Roland. "Family Meanings in Perunggu's '33X' Music Video: The Study of Semiotic," no. 1 (2024): 13–27.
- Colin Stewart, Adam Kowaltzke. *Media: New Ways and Meanings*. Australia: John Wiley & Sons, 2007.
- Dasovich-Wilson, Johanna N., Marc Thompson, and Suvi Saarikallio. "Exploring Music Video Experiences and Their Influence on Music Perception." *Music and Science* 5, no. August 2022 (2022).
- Dharma, FA. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16. <https://journal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/92>.
- Dzyak, B. *What I Really Want to Do on Set in Hollywood: A Guide to Real Jobs in the Film Industry*. Clarkson Potter/Ten Speed, 2010.
- Hanandita, Tiara, Linggar Nur Imani, Sinta Dwi Rahayu, and Refti Handini. "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHER PADA FILM SEX" 12, no. 2 (2022): 174–183.
- Harsantik, G. S. S., Habsy, B. A., & Purwoko, B. "Paradigma Konsep Diri Dalam Pendekatan Konseling Person Centered Therapy." *Jurnal Bimbingan dan*

- Konseling* 10(2) (2025): 2807–2823.
- Karzon, Anas Ahmad. “Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur’an Dan As-Sunnah Di Atas Manhaj Salafus Shalih).” *Jakarta Timur: Akbar Media* (2012).
- Kazron, Anas Ahmad. “Takziyatun Nafs.” *Jakarta Timur: Akbar Media* (2010): 154.
- Keller, Katrin, and Martin Zierold. “Konstruktivismus.” *Lexikon der Geisteswissenschaften* 2, no. 1 (2011): 421–427.
- Kominfo. “Siaran Pers No. 312/HM/KOMINFO/09/2023 Tentang Sampai 17 September 2023, Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif.” *Komdigi.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed March 4, 2026. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-312-hm-kominfo-09-2023-tentang-sampai-17-september-2023-kominfo-tangani-3-7-juta-konten-negatif>.
- Lazary, Rifqi Adia, Oki Achmad Ismail, and Dimas Satrio W. “Analisis Makna Dalam Lirik Lagu ‘ Selaras ’ Karya Kunto Aji Dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.” *Jurnal e-Proceeding of Management* 9, no. 4 (2022).
- Mardziah, Ainul. “KONSEP MUHASABAH DIRI MENURUT IMAM AL-GHAZALI.” *FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018.
- Mazreiva, Eva. “Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk Se-Asia Tenggara.” *Voice of America Indonesia*. Last modified 2021. Accessed March 5, 2026. <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>.
- Musfichin. “Muhasabah Sebagai Pengembangan Psikologi Islam.” *Jurnal Studia Insania* 11, no. 2 (2023): 93–105.
- Ramadhan, M. “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Islam Dalam Video Klip" Deen Assalam"(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan).” *Univesitas Islam Riau* (2021).
- Rengga, Pundra. *Komunikasi Visual*. banyumas: Zahira media publisher, 2021.
- Rogers, C. R. *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory*. Boston: Houghton Mifflin, 1951.
- Sobur, Alex. “Analisis Teks Media.” *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2012): 95–96.
- Stuart Hall. “Dorothy Hobson.” *Culture, Media, Language* (2005): 18–20.
- . “The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices.” *London: Sage Publication* (1997): 13.

Syafri, Iqbal, Hudzaifah Achmad Qotadah, and Adang Darmawan Achmad.
“Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile
Delinquency.” *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 126–138.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama Lengkap : Akhmad Agus Syafii
NIM : 21102010020
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 1 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Ngaliyan, RT1/RW1, Kec. Limpung, Kab. Batang
Nomor Telepon/HP : 0815-5428-7268
Email : agussyafii12@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

2021-Sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2018-2021 : SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo
2015-2018 : MTs. Nurussalam Tersono
2009-2015 : SD N Ngaliyan

III. Pengalaman Organisasi

- a. Sunan Kalijaga Televisi (SUKA TV)
- b. IPNU
- c. SUKA Peduli

IV. Pengalaman Kerja/Kepanitiaan/Magang

- a. Tribun Jogja sebagai Editor dan Live Streamer
- b. Hookspace Live